

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Takengon merupakan ibukota Kabupaten Aceh Tengah, terletak di ketinggian 1200 m di atas permukaan laut yang memiliki luas daerah 445.404 Ha. Sebagai pusat pemerintahan bagi wilayah kabupaten Aceh Tengah, Takengon gencar melakukan pengembangan dan pembangunan fisik wilayahnya, terutama pada infrastruktur. Di pusat kota Takengon sendiri menjadi sentral kegiatan perdagangan karena terdapat beberapa pertokoan dan pasar tradisional di dalamnya sehingga mobilitas orang, kendaraan dan barang begitu tinggi yang menimbulkan bangkitan dan tarikan perjalanan (Mirsa dan Patria, 2021).

Peningkatan jumlah kendaraan di daerah perkotaan menyebabkan masalah terhadap jalan raya dan lalu lintas itu sendiri terutama pada jalan-jalan utama. Adanya aktivitas samping jalan sering menimbulkan masalah. Selain itu, kapasitas jalan raya yang tidak seimbang dengan peningkatan jumlah kendaraan, juga bangunan yang menimbulkan bangkitan dan tarikan, dimana dampak yang ditimbulkan akan berpengaruh terhadap arus lalu lintas. Apalagi adanya hambatan samping sangat berpengaruh terhadap kapasitas jalan, hal ini akan berdampak menurunnya tingkat kinerja pada segmen jalan (Rizani, 2013).

Menurut Putro (2009) Kemacetan lalu-lintas merupakan masalah utama yang dihadapi oleh kota-kota besar di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Masalah kemacetan terutama dirasakan pada jam-jam sibuk, baik sibuk pagi hari maupun jam sibuk sore hari, yaitu saat orang bepergian dari rumah ke tempat kerja, sekolah atau aktivitas lainnya, dan juga saat mereka pulang kembali ke rumahnya masing-masing. Di kota-kota negara berkembang permasalahan kemacetan lalu- lintas seperti pertumbuhan kendaraan yang berkembang pesat, infrastruktur yang tidak memadai, disiplin berlalu lintas yang rendah, badan jalan yang digunakan untuk berdagang dan kurang nya rambu lalu

lintas ini adalah permasalahan yang sering terjadi di kota-kota negara berkembang. (Sitanggang dan Saribanon, 2018).

Kerugian yang diderita akibat dari masalah kemacetan ini jika dikuantifikasikan dalam satuan moneter sangatlah besar, yaitu kerugian karena waktu perjalanan menjadi panjang dan makin lama, biaya operasi kendaraan menjadi lebih besar dan polusi kendaraan yang dihasilkan makin bertambah. Pada kondisi macet, kendaraan merangkak dengan kecepatan yang sangat rendah, pemakaian BBM menjadi sangat boros, mesin kendaraan menjadi lebih cepat aus dan buangan yang dihasilkan kendaraan lebih tinggi kandungannya. Pada kondisi kemacetan pengendara menjadi cenderung tidak sabar, yang menjurus ke tindakan tidak disiplin yang pada akhirnya memperburuk kondisi kemacetan lebih lanjut lagi (Qurni, 2016).

Kota Takengon adalah suatu kota wisata yang sering di datangi banyak wisatawan luar kota, Ruas Jalan Sengeda Takengon sering dilalui oleh penduduk asli dan juga wisatawan yang membuat volume Jalan semakin padat, minim nya tempat parkir dan juga banyaknya jalan yang berlobang membuat kendaraan melaju lebih pelan yang membuat masalah kemacetan semakin serius, oleh karenanya diperlukan penelitian tentang apa yang menjadi penyebab terjadinya kemacetan yang terjadi di ruas Jl. Sengeda dan bagaimana solusi pemecahan masalah kemacetan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kemacetan di pusat Kota Takengon?
2. Bagaimana solusi untuk mengurangi kemacetan di pusat Kota Takengon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab kemacetan di pusat Kota Takengon
2. Memberikan alternatif solusi yang dapat dijadikan sebagai pemecah masalah dalam mengurangi kemacetan di pusat Kota Takengon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dan juga pemerintah dalam hal mengurangi kemacetan di pusat Kota Takengon.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih berfokus dari pembahasan yang dimaksudkan, dimana ruang lingkup penelitian diruas jalan sengeda Takengon, hal ini dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih objektif. Sebagai tambahan:

1. Ruas Jalan sengeda takengon adalah jalan yang akan di tinjau dengan menggunakan Metode PKJI, 2023.
2. Melakukan analisis kemacetan dan kineja lalu lintas pada waktu jam sibuk yang di tinjau.

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari suatu proses yang lebih tertuju pada cara untuk mengumpulkan data. Metode penelitian merupakan uraian tentang metode pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data baik secara primer maupun sekunder, metode analisa data yang bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan output data yang sesuai dengan rumusan masalah.

1.7 Hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tingkat pertumbuhan kendaraan, kondisi karakteristik geometrik pada ruas jalan, kondisi lalu lintas yang semakin lama semakin padat, dan permasalahan lalu lintas yang terkait dengan pengaturan jalan di kota takengon seperti volume dan kapasitas pada ruas jalan sengeda. Hasil dari perhitungan kapasitas ruas jalan sengeda kota

Takengon mendapati hasil perhitungan akhir sebesar 1.714 (skr/jam). Dengan volume lalu lintas tertinggi di hari senin pada jam 07:00-08:00 WIB dengan total volume kendaraan 1.144,2 skr/jam. Dengan hambatan samping dilakukan survey dengan jarak 200 meter pada hari senin (30 September 2024) dengan total frekuensi 672 (H) Tinggi. Dengan total derajat kejenuhan pada hari senin didapat 0,48 (C) Arus stabil, tetapi kecepatan kendaraan dikendalikan.